

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu subsektor pertanian adalah peternakan yang mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian di Indonesia, salah satunya bidang usaha agribisnis komoditas telur ayam ras. Jika ditelusuri untuk usaha di bidang komoditas telur ayam ras cukup menjanjikan, karena telur ayam ras merupakan makanan sehat dengan kandungan mineral dan 13 vitamin penting, telur juga merupakan sumber protein tinggi yang dapat di gunakan tubuh untuk membangun dan menjaga otot yang kuat dan sehat, karena telur salah satu sumber makanan yang kaya nutrisi dengan rendah kalori. Dengan memiliki kandungan yang kaya akan nutrisi tentu saja telur menjadi pilihan sebagai makanan pengganti daging dan unggas untuk mencukupi nutrisi kebutuhan tubuh (Sudarmono, 2003).

Usaha pengembangan ternak ayam ras petelur di Indonesia memiliki prospek yang cukup baik, terutama bila ditinjau dari aspek masyarakat akan kebutuhan gizi. Sesuai standar nasional, konsumsi protein per hari per kapita ditetapkan 55 g yang terdiri atas 80% protein nabati dan 20% protein hewani. Pemenuhan gizi ini, khususnya protein hewani dapat diperoleh dari protein telur. Sehingga dengan demikian, usaha ternak ayam ras petelur memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan (Sudarmono, 2003). Permintaan produk ayam ras, baik daging maupun telur yang terus meningkat dengan pesat merupakan peluang pasar bagi para peternak ayam ras. Namun, kenyataannya peluang tersebut belum dapat dimanfaatkan dengan baik. Hal ini tampak dengan adanya kecenderungan lebih tingginya laju permintaan daripada kemampuan peternak menyediakan produk (Suprijatna, 2005).

Permintaan akan telur sangat erat kaitannya dengan harga karena dengan adanya harga yang sesuai maka masyarakat dapat menjangkau sesuai dengan pendapatan mereka. Meningkatnya pendapatan sangat berpengaruh terhadap permintaan telur. Apabila pendapatan berubah maka jumlah permintaan akan telur pun akan berubah sehingga dapat mempengaruhi kegiatan produksi dan perdagangan telur. Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula (Rustam, 2002).

Tabel 1. Produksi telur ayam ras per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2017-2018

Kabupaten/Kota	Produksi Telor Ayam Ras (Butir)	
	2017	2018
Kotawaringin Barat	675 692	2 181 441
Kotawaringin Timur	50 200	62 750
Kapuas	65 862	78 412
Barito Selatan	0	1 933
Barito Utara	64 771	172 249
Sukamara	0	0
Lamandau	25 100	60 240
Seruyan	0	21 348
Katingan	0	18 825
Pulang Pisau	0	0
Gunung Mas	12 550	34 513
Barito Timur	123 743	123 743
Murung Raya	0	0
Palangka Raya	1 386 775	1 393 050
Jumlah	2 404 693	4 148 503

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2019

Peningkatan produksi telur ayam ras yang terjadi di Kabupaten Lamandau sangat meningkat drastis, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan permintaan dari konsumen yang mana konsumen sangat suka dengan kualitas produk dan harga yang sangat cocok dengan kondisi ekonomi di Kabupaten Lamadau serta strategi yang diterapkan oleh pelaku bisnis.

Kondisi penjualan telur ayam ras yang terjadi di Kabupaten Lamandau sangat meningkat hal ini dipaparkan langsung oleh Distributor penjual telur ayam ras melalui wawancara langsung oleh penulis, yang mana pada tahun 2018 akhir dalam satu minggu biasanya Distributor mengambil telur sebanyak 3 mobil pick up, kemudian pada akhir 2019 sampai saat ini telah terjadi pelonjakan permintaan telur ayam ras. Pada saat ini Distributor berani mengambil telur ayam ras sebanyak 2 truk dan 5 pickup, hal ini disebabkan karna Distributor melihat ada peluang untuk melakukan perluasan pasar telur ayam karna permintaan yang setiap harinya meningkat drastis.

Adapun jumlah penduduk dari tahun 2015-2019 juga cenderung menunjukkan peningkatan. Jumlah penduduk di Kabupaten Lamandau dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lamandau tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan (%)
2015	73.975	3,03
2016	76.160	2,95
2017	78.341	2,86
2018	80.512	2,77
2019	82.680	2,69

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2019

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Lamandau dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan dengan rata-rata laju pertumbuhan yaitu 2,86%. Sedangkan berdasarkan Laporan Akhir Departemen Pertanian (2005), permintaan telur ayam secara nasional meningkat sebesar 10,3% per tahun. Pertumbuhan permintaan tersebut berasal dari pertumbuhan penduduk sebesar 1,8% per tahun dan pertumbuhan konsumsi per kapita sebesar 8,1%. Sementara produksi telur ayam meningkat 9,95% per tahun selama periode 1969-

1997 dan selanjutnya menurun menjadi 7,73% per tahun selama tahun 1997-2003. Sedangkan permintaan telur ayam secara nasional berdasarkan data Pusat Informasi Pasar (Pinsar) Unggas Nasional pada tahun 2008 adalah mencapai 920 ribu ton (Departemen Pertanian, 2009).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau**”. Sehingga, dapat diuraikan beberapa rumusan masalah diantaranya antara lain:

1. Bagaimana permintaan telur ayam ras di Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau?
2. Faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras di Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau?
3. Bagaimana elastisitas permintaan telur ayam ras di Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengambarkan permintaan telur ayam ras di Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras di Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau.
3. Mengetahui elastisitas permintaan telur ayam ras di Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau.

C. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kegunaan pada:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khasanah penelitian Universitas Muhamadiyah Yogyakarta dalam bidang Agribisnis.
2. Diharapka penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengembangkan strategi-strategi bisnis khususnya dibidang penjualan telur ayam ras guna meningkatkan penjualan, serta sebagai pertimbangan bagi peternak telur ayam ras dalam memprediksi persediaan dan permintaan konsumen akan telur ayam ras di Kabupaten Lamandau.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang berkenaan dengan pemenuhan permintaan khususnya permintaan telur ayam.